

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA FAJAR BUSTOMI**  
**(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)**

Villar Panghegar<sup>1</sup>, Sirodjul Munir<sup>2</sup>, Sri Mulyani<sup>3</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh  
[villarpanghegar1712@gmail.com](mailto:villarpanghegar1712@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan nilai pendidikan karakter dalam film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi dan mendeskripsikan pengayaan bahan ajar yang berkaitan dengan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif yang memuat nilai moral berupa jujur, sabar, rendah hati, percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, cinta dan kasih sayang, menghargai orang lain, hubungan persahabatan, melaksanakan ibadah, bersyukur, dan berserah diri. Nilai pendidikan karakter berupa religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong. Sehingga diperoleh temuan bagaimana kisah perjuangan Buya Hamka menjalani kehidupan, serta nilai yang dapat diambil dari film tersebut bagi masyarakat. Hasil analisis dijadikan sebagai pengayaan bahan ajar untuk memperkaya dan agar bahan ajar lebih bervariasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengayaan bahan ajar di SMA.

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Nilai Pendidikan Karakter, Pengayaan Bahan Ajar

*ABSTRACT*

*Villar Panghegar, 2108200052, Indonesian Language Education, Faculty of Teacher Training and Educational Sciences Galuh University*

*The study, entitled "The Moral Value and Educational Value of Characters in Buya Hamka Films Vol I By Fajar Bustomi (Alternative Enrichment of Teaching Materials Assessing the Intangible Things from the Biographical Text)," aims to (1) describe the moral values and educational values of characters contained in the film Buya Hamka Vol I By Fajar Bustomi and (2) enrich the teaching material related to the moral value and the educational value of the character in assessing the intangible things from the biographical text. The data source used is the film Buya Hamka Vol I. The method of data collection is done with documentation and recording techniques. The results of the research show that moral values consist of three aspects. The aspects of human relationship with oneself include indicators of honesty, patience, humility, self-confidence, hard work, and reluctance to surrender. The religious aspect consists of indicators of religious doctrine and beliefs and tolerance. The nationalist aspect is an indicator of love for one's own nation. The autonomous aspect is a non-dependent indicator.*

*The results of the analysis prove the moral value and educational value of the character in the film Buya Hamka Vol I by Fajar Bustomi can be used by educators as*

*an alternative enrichment of teaching materials. It can be a reference or an inspiration to learn the values contained in a richer, more complete, and even new, X-grade biography text. The results of the research are relevant to the criteria of teaching materials. The content existence aspect corresponds to the curriculum used. The presentation aspect is presented with illustrations that do not focus on text or narrative. The readability aspect includes the use of language tailored to the student.*

**Key word:** Moral Value, Educational Value, Film *Buya Hamka Vol I*, Enrichment Teaching Materials

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya yang menghasilkan kreativitas. Sejalan dengan hal tersebut Tiara mengungkapkan bahwa “Sastra merupakan bentuk aktivitas kreatif yang menghasilkan karya seni serta memiliki nilai estetis dan mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan” Tiara (2023: 11). Seorang penikmat sastra biasanya berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari karya sastra yang mereka baca, serta menambah pengetahuan dan pengalaman baru untuk memperkaya jiwa mereka. Sastra menunjukkan kehidupan, dan yang paling dominan berhubungan dengan kenyataan yang terjadi pada lingkungan sosial. Sastra juga menunjukkan upaya manusia untuk mengubah diri dan masyarakat. Novel, cerita pendek, dan film adalah beberapa jenis karya sastra. Karya sastra tersebut menggambarkan kehidupan dan

kenyataan sosial dari imajinasi pengarang.

Salah satu karya sastra yang banyak diminati karena penyajian ceritanya berbeda yakni tidak hanya berupa teks melainkan berupa gambar dan audio yaitu film. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Afriyanto yakni “Film adalah hiburan yang paling dinikmati oleh publik” (Afriyanto, dalam Rahayu et al., 2022: 107). Seiring waktu berjalan, film telah berkembang menjadi sebuah alat yang dapat membantu dalam berbagai hal. Oleh karena itu, film dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat membantu pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam film dapat ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Baru-baru ini pendidikan moral telah mulai memudar

## NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA FAJAR BUSTOMI

(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)

Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani

dan secara praktis tidak diajarkan di dunia pendidikan. Banyak sekolah hanya dapat mempertimbangkan pencapaian siswa mereka dan mengabaikan ajaran-ajaran moral yang memberikan prioritas yang lebih tinggi sebagai prestasi. Oleh karena itu, nilai moral dan nilai pendidikan karakter harus ditanamkan dan lebih ditekankan kepada peserta didik.

Nurdiyanto (2019: 441) mengemukakan bahwa jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan *hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya*.

Selain nilai moral, pendidikan karakter tentunya menjadi fokus utama pada saat ini untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Kemendikbud (2016) mengemukakan nilai pendidikan karakter yakni “Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari

Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK, yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan”.

Nilai moral dan nilai pendidikan karakter dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Film tidak hanya sebagai hiburan semata, namun di dalamnya dapat memberikan aspek-aspek nilai moral dan nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemilihan film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi sebagai objek kajian karena sangat menarik jika dilihat dari aspek tokoh utamanya.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya diberikan buku pembelajaran sebagai sumber belajar tanpa adanya sumber lain yang bervariasi dikarenakan sedikitnya sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah. Hal ini mengakibatkan materi pembelajaran yang kurang menarik. Peserta didik harus dikenalkan pada bahan ajar yang berbeda seperti film agar mereka dapat dengan mudah memahami informasi yang didapatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik nilai moral dan nilai pendidikan karakter

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA  
FAJAR BUSTOMI  
(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)  
Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani**

yang terkandung dalam film *Buya Hamka Vol I* sehingga pembaca dapat menggunakannya sebagai pedoman serta inspirasi. Film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi ini dipilih karena menawarkan manfaat dari segi materi pelajaran, gaya bahasa yang digunakan, dan juga pada alur ceritanya. Film *Buya Hamka Vol I* sebuah film garapan sutradara Fajar Bustomi yang karyanya sangat diminati berbagai kalangan menjadi salah satu alasan mengapa tertarik meneliti film ini. Selain itu, Buya Hamka merupakan tokoh terkenal serta memiliki pengaruh yang diakui oleh sejarah sebagai seorang sastrawan yang cerdas.

Berdasarkan hasil temuan analisis dokumen pada buku ajar bahasa Indonesia kelas X karya Maman Suryaman, analisis nilai pada teks biografi yang disajikan bagi peserta didik kurang bervariasi. Oleh karena itu, hasil analisis dari film dapat menjadi alternatif baru bagi bahan ajar yang lebih bervariasi dan lengkap. Selain itu, pada bahan ajar yang digunakan tersebut kurang berkaitan dengan nilai moral dan nilai pendidikan.

Pembelajaran cerita ulang (biografi) merupakan salah satu materi

pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utamanya yakni menilai hal yang diteladani dari teks biografi sesuai dengan KD 3.14 Menilai hal yang diteladani dari teks biografi. Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai tujuan tentunya diperlukan bahan ajar yang mendukung terhadap pembelajaran menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Bahan ajar ini tentunya dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, urgensi penelitian ini adalah memanfaatkan ilmu secara menarik bagi siswa untuk menanamkan nilai moral dan pendidikan karakter di masa yang akan datang. Berdasarkan judul “Nilai Moral dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Buya Hamka Vol I* Karya Fajar Bustomi”, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai moral dan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi tersebut. Hasil dari analisis kemudian dijadikan sebagai alternatif pengayaan bahan ajar dalam menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.

Penelitian mengenai nilai moral dan nilai pendidikan karakter dalam film sudah banyak dilakukan. Di

## NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I KARYA FAJAR BUSTOMI*

(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)

Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani

antaranya oleh (1) Tiara dan Nirmawan (2023) yang berjudul “*Analisis Nilai Moral dan Nilai Budaya Pada Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja*” memfokuskan pada nilai moral yang terdiri dari penuh semangat, percaya diri, dendam, putus asa, persahabatan, kerja sama, pengkhianatan, bohong, jujur, orangtua-anak, dan rela berkorban. Serta nilai budaya yang meliputi budaya Jawa berupa kebaya dan batik. Penelitian serupa selanjutnya (2) Rosiana, dkk (2022) yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*” yang meliputi peduli sosial, dapat diandalkan, bekerja dengan tekun, suka membaca, taat pada aturan, mampu berinteraksi dengan baik, selalu berkata jujur, inovatif, mencintai negara, menjaga lingkungan, dan menghargai pencapaian. Penelitian relevan selanjutnya oleh (3) Aulia yang berjudul “*Analisis Nilai Moral Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*” yang meliputi berdoa, salat, kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada

anak, kasih sayang antar teman dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada fokus kajian, data yang diteliti, serta implementasinya terhadap duani pendidikan. Objek penelitiannya yaitu film *Buya Hamka Vol I Karya Fajar Bustomi*. Film tersebut berkaitan dengan unsur-unsur nilai moral dan nilai pendidikan karakter. Implementasi penelitian ini dijadikan pengayaan bahan ajar di sekolah dan sebagai upaya peningkatan tingkah laku peserta didik dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Pancasila.

### METODE

Peneliti sebagai alat utama dalam penelitian deskriptif kualitatif berbasis data induktif ini ditugaskan untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan untuk mengumpulkan data, mengumpulkan data melalui metode seperti wawancara dan observasi, mengevaluasi kualitas data yang dikumpulkan, menganalisis secara menyeluruh, menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi makna dari temuan penelitian, Metode ini memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta fleksibilitas dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2017: 306).

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif diadopsi dalam penelitian ini. peneliti akan membahas tentang prinsip moral dan pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian di atas kemudian dikembangkan menjadi sebuah pemaparan mengenai nilai moral dan nilai pendidikan karakter dalam film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi. Pemaparan ini memberikan penjelasan untuk dapat di implementasikan oleh pembaca pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai nilai moral dan nilai pendidikan karakter akan diuraikan ke dalam aspek kajian serta dibahas pada beberapa indikator sebagai berikut.

Nilai moral dalam film *Buya Hamka Vol I* pada aspek 1) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi aspek jujur, sabar, rendah hati, percaya diri, kerja keras, dan pantang menyerah, 2) hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan alam meliputi

indikator cinta dan kasih sayang, menghargai orang lain, dan hubungan persahabatan, 3) hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi indikator melaksanakan ibadah, berdoa, bersyukur, dan berserah diri. Nilai pendidikan karakter dalam film *Buya Hamka Vol I* aspek 1) religius meliputi melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, dan toleransi, 2) nasionalisme meliputi mencintai bangsa sendiri, 3) integritas meliputi orang yang selalu dapat dipercaya, 4) mandiri meliputi tidak bergantung pada orang lain, 5) gotong royong meliputi semangat kerja sama.

### **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

1. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Jujur

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi jujur digambarkan oleh tokoh Buya Hamka. Buya Hamka menjelaskan bahwa apa yang telah dilakukannya merupakan kesadaran akan dirinya sendiri, serta apa yang sudah dilakukan bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi. Selain itu, sikap jujur juga digambarkan Buya Hamka ketika ia mengakui kesalahannya karena telah terbuai janji

## NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA FAJAR BUSTOMI

(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)

Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani

Nippon. Buya Hamka mengatakan apa adanya kepada seluruh pengurus Muhammadiyah, bahwa dirinya sudah terbuai janji Nippon tetapi melakukan itu semua untuk kebaikan umat muslim.

Jujur berarti berbuat atau mengatakan sesuatu dengan apa adanya tanpa ditambah atau dikurangi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa jujur adalah lurus hati (berkata apa adanya), tidak curang, dan kejujuran adalah kelurusan hati, dan ketulusan hati. Jujur juga merupakan suatu perilaku yang menjadikan seseorang dapat dipercaya baik dalam perkataan ataupun perbuatan.

### 2. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Sabar

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi sabar digambarkan oleh tokoh Buya Hamka dan Siti Raham. Sikap sabar yang ditunjukkan Buya Hamka ketika menerima banyak tuduhan, fitnah, serta cacian, beliau senantiasa selalu mengucapkan istighfar dan mengelus dada. Sikap sabar juga digambarkan oleh Siti Raham ketika menasehati anak-anaknya karena berkelahi. Alasan perkelahian tersebut terjadi karena Zaki dan Rusdi membela

ayahnya yang dicemooh oleh teman-teman yang lain.

Nilai kesabaran ini diajarkan agar kita selalu hidup rukun dengan tetangga. Selain itu, dengan adanya nilai tersebut kita bisa lebih mudah dalam menghadapi permasalahan yang timbul di masyarakat. Nilai sabar juga mengajarkan kita bagaimana perlunya mengelola emosi di dalam sebuah masyarakat (Nopitasari, 2022:65)

### 3. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Rendah Hati

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi rendah hati digambarkan oleh tokoh Siti Raham dan Buya Hamka. Siti Raham menjawab pertanyaan orang-orang yang memandang Buya Hamka dengan sebelah mata menggunakan kalimat yang tidak menjatuhkan orang lain. selain itu, sikap rendah hati juga digambarkan oleh Buya Hamka yang sukarela akan mengirimkan buku-bukunya untuk Bung Karno.

Rendah hati atau tawadhu merupakan sifat yang menunjukkan tidak sombong, sebagaimana yang disampaikan Ahmadi (dalam Tiaranita dkk, 2017:183) “Merupakan sikap yang

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA  
FAJAR BUSTOMI  
(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)  
Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani**

dimiliki seorang yang tidak memandang dirinya lebih tinggi dari orang lain”. Rendah hati adalah sikap yang mencerminkan kesadaran atas keterbatasan diri sendiri dan penghargaan terhadap orang lain tanpa merasa diri sendiri jauh lebih baik dari orang lain.

4. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Percaya Diri

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi percaya diri digambarkan oleh Siti Raham yang meyakinkan Buya Hamka untuk percaya pada kemampuan dirinya. Hal tersebut memberikan pesan bahwa percaya akan kemampuan diri sendiri mendorong terhadap keberhasilan pada sesuatu yang akan kita raih. Tentunya dengan percaya atas kemampuan diri sendiri dapat meningkatkan motivasi dalam menghadapi segala kenyataan.

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan pada kemampuan sendiri yang memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa banyak kecemasan. Dengan kepercayaan diri, seseorang merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkannya dan dapat bertanggung jawab atas

tindakannya. Kepercayaan diri juga terlihat dari sikap sopan dan nyaman saat berinteraksi dengan orang lain, serta dorongan kuat untuk mencapai prestasi. Orang yang percaya diri juga mampu mengenali dan mengakui kelebihan serta kekurangan mereka (Amri, 2018: 159).

5. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Kerja Keras

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi kerja keras digambarkan oleh Buya Hamka. Buya Hamka senantiasa bekerja keras sebagai pimpinan Majalah Pedoman masyarakat. Buya Hamka selalu bekerja dengan sepenuh hati, hal tersebut ditunjukkan oleh kegigihannya dalam bekerja. Apapun rintangan yang terjadi pada dirinya, ia akan tetap berusaha bekerja keras atas apa yang telah dimulai.

Kerja keras dapat meningkatkan motivasi serta tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77. “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada

## NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA FAJAR BUSTOMI

(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)

Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani

orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Quran surat Al-Qashash: 77)

### 6. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi pantang menyerah digambarkan oleh Buya Hamka. Buya Hamka pantang menyerah dalam menuntut ilmu meskipun beliau sudah dianggap sebagai orang yang sudah cukup banyak ilmunya. Meskipun Buya Hamka dikenal sebagai seorang yang sudah cukup ilmunya, beliau tetap semangat dan bersungguh-sungguh memperdalam ilmu melalui Ayahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidak mengenal batasan usia.

### Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dan Lingkungan Alam

#### 1. Perilaku yang Menunjukkan Sikap Cinta dan Kasih Sayang

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi cinta dan kasih sayang digambarkan oleh Buya Hamka

dan Siti Raham. Keduanya menunjukkan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Selain itu, menunjukkan kesetiaan Siti Raham sebagai istri yang senantiasa mendampingi Buya Hamka sebagai suami dalam keadaan suka maupun duka. Keluarga Buya Hamka sangat tergambar jelas penuh dengan kehangatan, cinta, dan kasih sayang. Hal tersebut dibuktikan dengan tutur kata yang terucap dari keduanya sangat lembut, menggunakan pilihan diksi yang romantis, serta selalu memahami keadaan keduanya tanpa pernah saling menyalahkan satu sama lain.

Cinta dan kasih sayang melibatkan perasaan serta tindakan yang dilakukan secara nyata sebagai wujudnya. Cinta dan kasih sayang dapat membentuk suatu hubungan yang harmonis sehingga menciptakan kebahagiaan terhadap satu sama lain.

#### 2. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Menghargai Orang Lain

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi menghargai orang lain digambarkan oleh Buya Hamka yang selalu menghargai lawan

bicaranya serta menghargai setiap pemberian orang lain.

Menghargai orang lain merupakan kunci untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain. Menghormati orang lain dapat mempererat hubungan sosial serta menghasilkan kekuatan dan persatuan.

### 3. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Hubungan Persahabatan

Pada film *Buya Hamka Vol I* hubungan persahabatan digambarkan oleh Buya Hamka dan Kang Karta. Mereka sudah lama tidak berjumpa, meskipun selama sepuluh tahun tidak bertemu hubungan persahabatan mereka masih terjalin dengan baik.

Persahabatan menggambarkan hubungan baik serta saling mendukung antara satu sama lain. Persahabatan atau pertemanan terjalin karena adanya kepercayaan dan hubungan emosional yang ditunjukkan dengan rasa saling percaya, menerima, memiliki perasaan, dan melangsungkan aktivitas bersama-sama.

### **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya**

#### 1. Perilaku Tokoh yang Melaksanakan Ibadah

Perilaku yang menunjukkan melaksanakan ibadah digambarkan oleh Buya Hamka beserta keluarganya yang senantiasa melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Buya Hamka selalu menjadi imam saat melaksanakan shalat subuh berjamaah tersebut, serta selalu mengingatkan keluarganya untuk beribadah kepada Allah swt.

Hal ini mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, karena manusia sebagai penyembah. Wujud penyembah dan yang disembah tersebut telah dinyatakan dalam Al-Quran surah Az-Zariyat ayat 56.

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Al-Quran surat Az-Zariyat: 56)

#### 2. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Bersyukur Kepada Tuhan

Perilaku yang menunjukkan sikap bersyukur kepada Tuhan digambarkan oleh Buya Hamka yang selalu mengucapkan hamdalah ketika mendapatkan suatu kesenangan. Kalimat *Alhamdulillah* selalu terucap oleh Buya Hamka setiap mendapatkan sesuatu.

Bersyukur merupakan ungkapan terima kasih atau menghargai terhadap segala sesuatu yang telah Tuhan dianugerahkan Tuhan. Sikap bersyukur dapat menciptakan pandangan hidup yang lebih positif. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah swt surat Al-Baqarah ayat 152 sebagai berikut.

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (Al-quran surat Al-Baqarah: 152)

3. Perilaku Tokoh yang Menunjukkan Sikap Berserah Diri Kepada Tuhan

#### **Nilai Pendidikan Karakter Religius**

1. Perilaku Tokoh yang Diwujudkan dalam Melaksanakan Ajaran Agama dan Kepercayaan yang Dianut  
Wujud melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut digambarkan oleh Buya Hamka dan keluarganya yang senantiasa selalu melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Melaksanakan ajaran agama yang dianut berupa melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah. Buya Hamka selalu menunaikan salat lima waktu

berjamaah bersama dengan keluarganya dan juga berjamaah di masjid.

Ibadah adalah salah satu tugas utama manusia selain menjadi khalifah. Hal ini mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, karena manusia sebagai penyembah. Wujud penyembah dan yang disembah tersebut telah dinyatakan dalam Al-Quran surah Az-Zariyat ayat 56.

2. Perilaku yang Menunjukkan Sikap Toleransi

Pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi wujud sikap toleransi digambarkan oleh Buya Hamka yang menghargai kepercayaan orang lain, seperti saat pelaksanaan *Seikeirei*, Buya Hamka tetap mendatangi undangan tersebut namun tidak ikut melaksanakan sujud dikarenakan teguh pendirian terhadap agama yang dianutnya.

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati di tengah perbedaan yang terdapat pada suatu masyarakat. Toleransi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis karena setiap individu atau kelompok akan merasa dihargai atas perbedaan yang ada. Toleransi yang tinggi diantara perbedaan tersebut dapat

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA  
FAJAR BUSTOMI  
(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)  
Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani**

mengatasi konflik dan akan menciptakan lingkungan yang lebih suportif.

### **Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme**

Wujud perilaku tokoh yang menunjukkan sikap mencintai bangsa sendiri digambarkan oleh Buya Hamka yang mencintai Republik Indonesia melalui tulisannya. Buya Hamka merupakan seorang penulis yang sangat aktif menyuarakan kebenaran melalui koran dan majalah. Hasil karya tulisnya selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena berisi perjuangan untuk kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu, Buya Hamka juga berani melawan pemerintahan Jepang yang bertolak belakang dengan keinginannya. Beliau memperjuangkan hak-hak rakyat Indonesia terutama yang beragama Islam agar tetap bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya tanpa harus mengikuti ajaran yang dipercayai oleh penjajah Jepang

Nasionalisme dapat diartikan sebagai wujud cinta terhadap tanah air tanpa menilai rendah terhadap bangsa lain. Hal lain sebagai bentuk rasa nasionalis ditunjukkan dengan rasa setia, peduli, dan menghargai segala

yang berkaitan dengan bangsa termasuk aspek bahasa, budaya, sosial, fisik, dan sebagainya.

### **Nilai Pendidikan Karakter Integritas**

Nilai pendidikan karakter integritas yang terdapat pada film *Buya Hamka Vol I* karya fajar Bustomi terdapat indikator yaitu menunjukkan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya digambarkan oleh Buya Hamka. Buya Hamka selalu dipercaya karena sebagai pimpinan Majalah Pedoman Masyarakat. Wujud lain adalah Buya Hamka dipercaya oleh Bung Karno untuk melanjutkan perjuangan.

Integritas ditunjukkan dengan sikap konsisten antara ucapan dengan perbuatan dalam segala aspek di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter integritas berkaitan dengan pola pikir yang positif karena tindakan yang akan dilakukan berdasarkan apa yang telah dipikirkan.

### **Nilai Pendidikan Karakter Mandiri**

Nilai pendidikan karakter mandiri yang terdapat pada film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi terdapat indikator yaitu tokoh yang tidak bergantung pada orang lain digambarkan oleh Siti Raham. Siti

## **NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA FAJAR BUSTOMI**

**(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)**

**Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani**

Raham mampu hidup mandiri tanpa Buya Hamka. Keduanya terpisahkan oleh jarak karena Buya Hamka harus menjadi pimpinan Majalah Pedoman Masyarakat yang berada di Medan, sedangkan Siti Raham berada di Padang Panjang.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kemandirian dari orang lain, serta kemampuan untuk memanfaatkan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu dengan efektif untuk mewujudkan harapan, impian, dan aspirasi. Seorang siswa yang mandiri tidak hanya dapat bekerja tanpa bantuan orang lain, namun juga menunjukkan etos kerja yang tinggi, ketangguhan menghadapi tantangan, dan semangat juang yang kuat untuk mencapai tujuannya (Kemendikbud, 2016).

### **Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong**

Perilaku tokoh yang mencerminkan gotong royong semangat kerja sama dalam film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi digambarkan oleh Buya Hamka dan masyarakat Padang Panjang yang bergotong royong untuk mengusir Belanda dan sekutu yang kembali lagi ke Republik Indonesia.

Gotong royong merupakan refleksi dari tindakan yang menghargai kerjasama dan solidaritas dalam menangani masalah bersama, menguatkan komunikasi dan persahabatan, serta memberi dukungan kepada yang memerlukan. Para siswa diharapkan dapat menunjukkan rasa hormat terhadap sesama, kemampuan untuk bekerja sama secara inklusif, dedikasi terhadap keputusan kolektif, dan kemampuan mencapai kesepakatan bersama. Mereka juga diharapkan memiliki keterampilan dalam membantu sesama, empati yang mendalam, dan solidaritas yang kuat. Selain itu, siswa diharapkan berperilaku tanpa diskriminasi dan kekerasan serta mengembangkan sikap sukarela yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2016).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat kesimpulan bahwa nilai moral dalam film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi memiliki beberapa aspek yakni hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi jujur, sabar, rendah hati, percaya diri, kerja keras, dan pantang menyerah. Hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan alam meliputi cinta dan kasih sayang, menghargai orang lain, dan persahabatan. Hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi ibadah, berdoa, bersyukur, dan berserah diri. Nilai pendidikan karakter yang

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I* KARYA  
FAJAR BUSTOMI  
(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)  
Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani**

terkandung dalam film *Buya Hamka Vol I* karya Fajar Bustomi meliputi religius yakni melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, dan sikap toleransi. Nasionalis seperti mencintai bangsa sendiri. Mandiri seperti tidak bergantung pada orang lain. Gotong royong seperti menghargai semangat kerja sama.

Hasil analisis dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternative pengayaan bahan ajar. Hal tersebut dapat menjadi acuan atau inspirasi untuk mempelajari nilai yang terkandung dalam teks biografi kelas X SMA yang lebih kaya, lengkap, dan juga baru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Siti Nur. (2022). *Analisis Nilai Moral Novel "Surga Yang Tak Dirindukan" Karya Asma Nadia dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sunan Syarif Kasim Riau.

Amri, Syaipul. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.* Jurnal

Pendidikan Matematika Raflesia. 03 (02). 156 – 186.

Ilahi, Muhammad Takdir. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kemendikbud. (2017, Juli 17). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.* Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional> (diakses, 15 Desember 2023).

Kosasih. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur.* Yogyakarta: Nusa Media

Nopitasari. (2020). *Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelihara.* Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri,

Nurgiyantoro. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetya, Arif Budi. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi.* Jawa Timur: Intrans Publishing.

Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film.* Homerian Pustaka: Yogyakarta.

Rahayu, A. G., Musdikawati, S., & Kurnia, K. (2022). Analisis Fungsi Dan Nilai Moral Dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *BUYA HAMKA VOL I KARYA FAJAR BUSTOMI***

**(Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Menilai Hal yang Dapat Diteladani dari Teks Biografi)**

**Villar Panghegar, Sirodjul Munir, Sri Mulyani**

(Kajian Sosiologi Sastra). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(1), 106.  
<https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2550>

Versi Jerome!” Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.  
<https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

Rosiana, A. A., Chanafiah, Y., & Amrizal. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 242–252.  
<https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23078>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sutanto, Anung. (2021). Sikap Pantang Menyerah Pada Diri Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta Angkatan 2021. *Caritas Pro Serviam*. 45 (2). 39 – 47.

Tiara, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dan Nilai Budaya Pada Film “Penyalin Cahaya” Karya Wregas Bhanuteja. *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9–21.  
<https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14254>

Tsuri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: Jember Press.

Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris